

Kisah Rasulullah dan Jin di Wadi Nakhlah


OLEH: NIDA



ILUSTRASI: NIDA (DIBUAT DENGAN DALL E DARI OPEN AI)

Ujian yang dialami manusia bertingkat-tingkat sesuai kadar keimanannya. Para Rasul, termasuk Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam mendapat ujian yang amat berat. Belum hilang kesedihan beliau karena istri dan paman tercinta, yakni Khadijah dan Abu Thalib meninggal dunia, dakwah beliau ditolak oleh penduduk Tha'if. Bukan hanya itu, beliau diusir dan dilempari batu oleh penduduk Tha'if.





Hingga akhirnya beliau memutuskan untuk kembali ke Mekkah. Sesampainya beliau di tempat yang bernama Qarnuts Tsa'alib beliau bertemu dengan Jibril 'alaihissalam. Jibril mengabarkan bahwa Allah Ta'ala telah mengutus malaikat penjaga gunung yang bisa diperintah Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam untuk melakukan apa saja yang dikehendaki beliau.

Malaikat penjaga gunung menawarkan untuk meratakan dua gunung yakni gunung Abu Qubais dan gunung Qa' aiqa'an agar penduduk Tha'if binasa.

Akan tetapi, alih-alih membalas dendam kepada penduduk Tha'if, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam berharap agar ada dari keturunan penduduk Tha'if yang bertauhid.





Demikianlah akhlak beliau yang mulia,
perlakuan buruk penduduk Tha'if tidak dibalas,
bahkan beliau mendoakan mereka dengan
kebaikan, masyaallah!

Setelah itu, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam melanjutkan perjalanannya menuju Mekkah. Hingga akhirnya beliau tiba di suatu lembah yang bernama Wadi Nakhlah. Lembah ini berjarak 43 KM dari Mekkah.



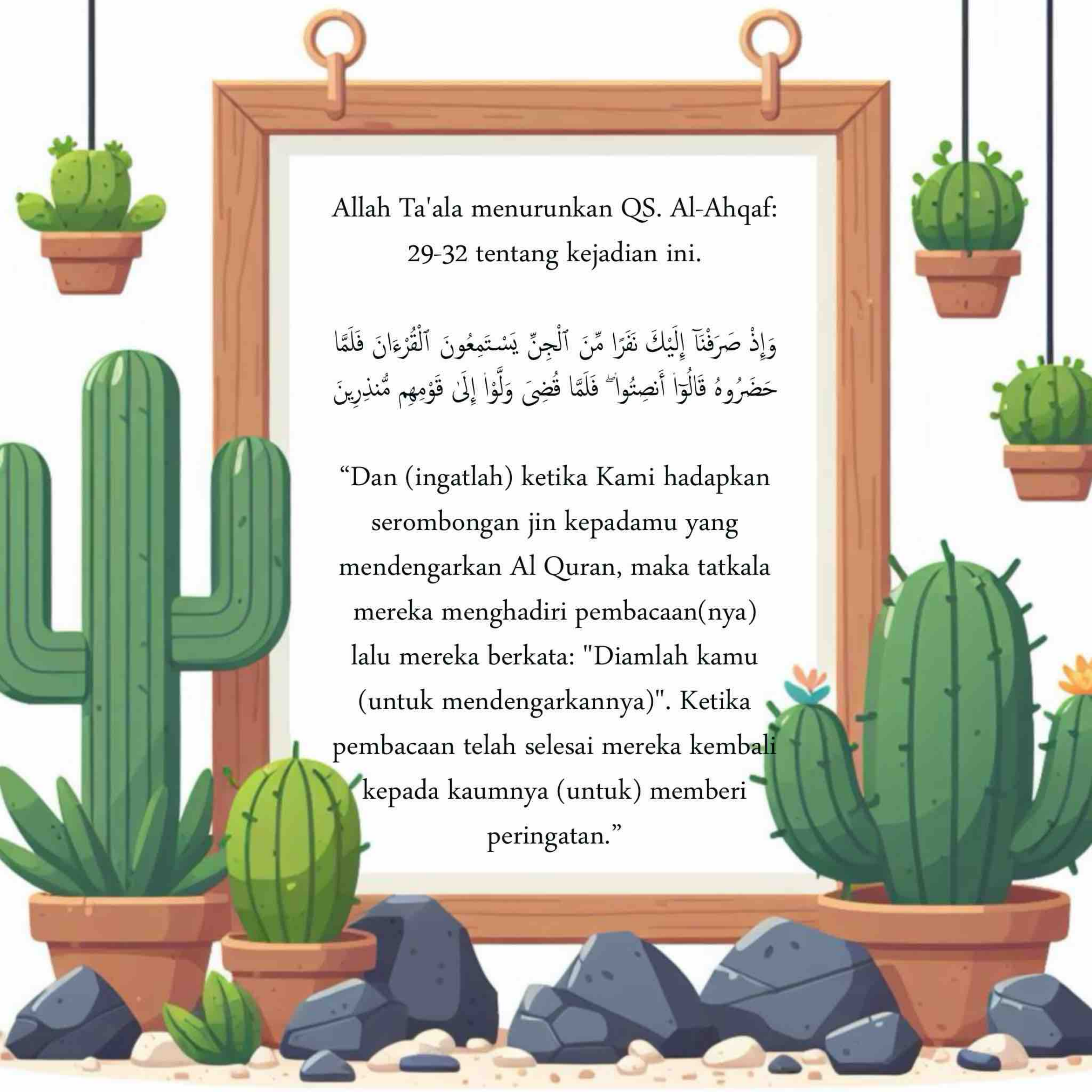


Beliau berhenti dan beristirahat sejenak di sana. Beliau tidak tidur, akan tetapi beliau mendirikan shalat. Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam pun membaca Al-Qur'an di dalam shalat tersebut. Demikianlah, Allah Ta'ala jadikan Al-Qur'an sebagai bekal bagi orang-orang yang beriman untuk menghadapi ujian yang dihadapinya.



Ternyata Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam tidak sendirian di lembah ini. Tanpa sepengetahuan beliau, ada sekelompok jin yang berada di lembah tersebut dan mendengarkan lantunan ayat-ayat suci yang dibaca beliau. Mereka pun kemudian masuk Islam.






Allah Ta'ala menurunkan QS. Al-Ahqaf:
29-32 tentang kejadian ini.

وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفْرًا مِّنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ الْقُرْآنَ فَلَمَّا
حَضَرُوهُ قَالُوا أَنْصِتُوا فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ مُّنْذِرِينَ

“Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al Quran, maka tatkala mereka menghadiri pembacaan(nya) lalu mereka berkata: "Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)". Ketika pembacaan telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan.”



قَالُوا يَقَوْمَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنزِلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقًا
لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى طَرِيقٍ مُسْتَقِيمٍ

“Mereka berkata: "Hai kaum kami, sesungguhnya kami telah mendengarkan kitab (Al Quran) yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus.”

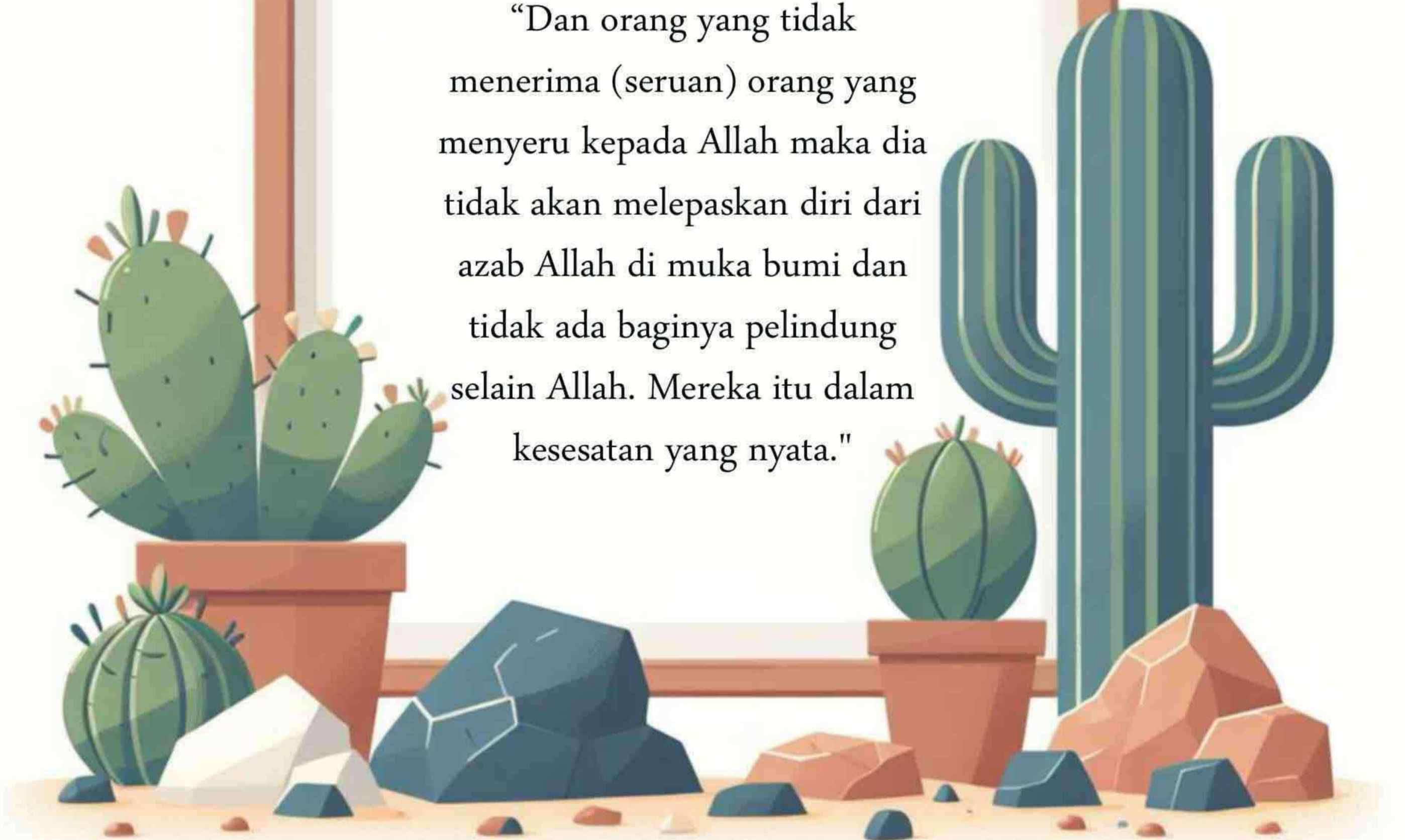


يَقُومَنَا أَجِيبُوا دَاعِيَ اللَّهِ وَآمِنُوا بِهِ يَغْفِرَ لَكُمْ مِّنْ
ذُنُوبِكُمْ وَيُجِزَّكُمْ مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ

“Hai kaum kami, terimalah
(seruan) orang yang menyeru
kepada Allah dan berimanlah
kepada-Nya, niscaya Allah akan
mengampuni dosa-dosa kamu dan
melepaskan kamu dari azab yang
pedih.”

وَمَنْ لَا يُجِبْ دَاعِيَ اللَّهِ فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِي
الْأَرْضِ وَلَيْسَ لَهُ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ أُولَئِكَ فِي
ضَلَالٍ مُّبِينٍ

“Dan orang yang tidak menerima (seruan) orang yang menyeru kepada Allah maka dia tidak akan melepaskan diri dari azab Allah di muka bumi dan tidak ada baginya pelindung selain Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata.”



Di saat penduduk Tha'if dan Mekkah menolak dakwah Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam, ternyata ada serombongan jin yang beriman ketika mendengar lantunan Al-Qur'an dari lisan beliau.



Jadi ketika ada jin yang mendengar bacaan Al-Qur'an atau dakwah kita sampaikan, hal itu bukanlah sesuatu yang menakutkan. Bahkan jika jin tersebut beriman lewat perantara kita, itu merupakan kebaikan yang sangat besar karena kita akan mendapatkan pahala besar karenanya.

Referensi: Aplikasi Android Bekal Islam, Sirah Nabawiyah Nabi Muhammad,
Ustadz Firanda Andirja.

